

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal HOTS level mencipta pada materi SPLDV yang telah dilakukan pada siswa dengan kemampuan berpikir kreatif di MTsN 9 Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan *fluency* siswa ditunjukkan melalui kemampuan kedua subjek dalam menghasilkan beberapa model matematika yang relevan berdasarkan informasi yang tersedia. Kedua subjek mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan, kemudian merepresentasikannya dalam model matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan berbagai ide matematis dalam memodelkan suatu masalah kontekstual. Kemampuan *fluency* tidak hanya berperan sebagai indikator produktivitas ide semata, tetapi juga berpengaruh terhadap kedalaman pemahaman konseptual siswa dalam merepresentasikan masalah matematis secara beragam.
2. Kemampuan *flexibility* tercermin dari kemampuan kedua subjek dalam mencari berbagai pilihan kombinasi penyelesaian yang sesuai dengan kriteria permasalahan. Kedua subjek tidak terikat pada satu metode penyelesaian, melainkan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif solusi serta menilai kesesuaiannya dengan batasan yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam membangun solusi matematika. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *flexibility* tidak hanya

berpengaruh terhadap kualitas evaluasi dan kesadaran metakognitif siswa dalam menilai kelayakan setiap pendekatan yang ditempuh.

3. Kemampuan *elaboration* kedua subjek mampu dalam menguraikan dan menerangkan langkah-langkah penyelesaian dengan jelas, terstruktur, dan logis. Kedua subjek tidak hanya mendapatkan hasil akhir, tetapi juga dapat menjelaskan alasan, langkah-langkah, serta keterkaitan antar informasi yang digunakan selama proses penyelesaian. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dapat mengolah ide yang ada menjadi solusi yang terencana dan dapat dipertanggungjawabkan secara matematis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *elaboration* tidak hanya berpengaruh terhadap kelengkapan dan keruntutan jawaban siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap berkembangnya kesadaran metakognitif siswa dalam memantau dan mengoreksi proses berpikirnya sendiri selama penyelesaian berlangsung.
4. Kemampuan *originality* dilihat dari kemampuan kedua subjek dalam menciptakan kombinasi penyelesaian baru yang berbeda dari solusi sebelumnya serta menjelaskan alasan yang dibangun secara mandiri. Walaupun kedua subjek mencapai kesimpulan yang hampir serupa tentang alternatif yang dipilih, ada perbedaan dalam metode pengembangan dan perluasan solusi yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa *originality* tidak hanya terletak pada hasil akhir, tetapi juga pada cara berpikir yang diterapkan dalam merumuskan solusi untuk masalah yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa *originality* tidak hanya berpengaruh terhadap keunikan produk penyelesaian yang dihasilkan siswa, melainkan juga berpengaruh terhadap kedalaman penalaran dan luasnya koneksi

matematis yang mampu membangun siswa secara mandiri dalam satu konteks masalah yang sama.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi tenaga pendidik, terkhususnya guru matematika di MTsN 9 Kediri disarankan untuk meningkatkan soal-soal HOTS level mencipta ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari serta merancang tugas-tugas pembelajaran yang bersifat *open ended* dan mendorong munculnya lebih dari satu representasi matematis.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan melibatkan subjek dari seluruh kategori kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan penelitian lanjutan yang bersifat eksperimen atau intervensi dengan merancang model pembelajaran berbasis HOTS level mencipta untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara signifikan.